

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING TYPE
GROUP INVESTIGATION DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
PADA PEMBELAJARAN PPKN KELAS V SD**

Efri Wulandari¹, Munjiatun², Eddy Noviana³

PGSD Universitas Riau¹, PGSD Universitas Riau², PGSD Universitas Riau³

efri.wulandari3529@student.unri.ac.id, munjiatun@lecturer.unri.ac.id,

eddy.noviana@lecturer.unri.ac.id

ABSTRACT

This research is motivated by the results of PPKn learning of grade V students of SDN 17 Pekanbaru which have not met the criteria for achieving learning objectives (KKTP). This may happen because the learning method is often carried out with conventional learning, so that students become passive and less involved in the learning process. This has an impact on low student learning outcomes. In an effort to improve student learning outcomes, a more interactive, collaborative learning model is needed, and is able to actively involve students in the learning process. One of the learning models that is suitable for PPKn learning on the material of My Indonesian Cultural Diversity for grade V is the Cooperative Learning type Group Investigation (GI) learning model. This study aims to improve the learning outcomes of grade V students at SDN 17 Pekanbaru, with a sample of class VA totaling 28 students. This type of research is quantitative research with a pre-experimental method. This study uses the One Group Pretest-Posttest Design design. The data collection technique uses a multiple-choice test technique. The results of this study are seen from the learning outcomes with an average pretest of 57.86 and an average posttest of 84.79 which shows that the learning outcomes after the implementation of the cooperative learning model type group investigation have increased. There is an influence of the cooperative learning model type group investigation, based on the t test (Paired Samples Test) that H_a is accepted and H_0 is rejected with sig (2-tailed) <0.001 which is smaller than 0.05 with the N-Gain test score of 0.6397 which is included in the moderate category and N-Gain percent 63.97% which is included in the fairly effective category.

Keyword: Cooperative learning type group investigation learning model, PPKn learning outcomes

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh hasil belajar PPKn siswa kelas V SDN 17 Pekanbaru yang belum memenuhi kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP). Hal ini terjadi mungkin saja karena metode pembelajaran sering kali dilakukan dengan pembelajaran konvensional, sehingga siswa menjadi pasif dan kurang terlibat dalam proses belajar. Hal ini berdampak pada rendahnya hasil

belajar siswa. Dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa, diperlukan model pembelajaran yang lebih interaktif, kolaboratif, dan mampu melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang cocok digunakan untuk pembelajaran PPKn pada materi Keragaman Budaya Indonesiaku untuk kelas V adalah model pembelajaran *Cooperative Learning type Group Investigation* (GI). Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di SDN 17 Pekanbaru, dengan sampel kelas VA berjumlah 28 siswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode pra-eksperimen. Penelitian ini menggunakan desain *One Group Pretest-Posttest Design*. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes berbentuk soal pilihan ganda. Hasil Penelitian ini dilihat dari hasil belajar dengan rata-rata pretest 57,86 dan rata-rata posttest 84,79 yang menunjukkan hasil belajar setelah diterapkannya model pembelajaran *cooperative learning type group investigation* mengalami peningkatan. Terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*, berdasarkan uji t (*Paired Samples Test*) bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak dengan sig (2-tailed) $<0,001$ yang mana kecil dari 0,05 dengan uji N-Gain skor 0,6397 yang termasuk dalam kategori sedang dan N-Gain persen 63,97% yang termasuk kategori cukup efektif.

Kata Kunci: Group Investigation, Hasil Belajar PPKn

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas. Salah satu aspek penting dalam pendidikan adalah proses pembelajaran yang efektif (Zufriady, 2018). Pendidikan merupakan usaha manusia secara sadar dalam menumbuhkan serta mengembangkan potensi yang dimiliki sejak lahir baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai kehidupan yang ada dalam kehidupan bermasyarakat sesuatu yang mendukung perubahan dan kondisi setiap manusia (Amiati et al., n.d.).

Pendidikan bukan sekedar berfungsi sebagai media untuk

mengembangkan kemampuan semata, melainkan juga berfungsi untuk membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermataabat (Munjiatun, 2018).

Dalam Perundang-undangan tentang Sistem Pendidikan No. 20 tahun 2003, mengatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar yang terencana untuk mewujudkan suasana pembelajaran yang aktif untuk mengembangkan potensi dirinya baik dalam bidang keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan serta keterampilan dalam bermasyarakat (Rahman et al., 2022).

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) memiliki

peran penting dalam pembentukan karakter peserta didik, khususnya dalam menanamkan nilai-nilai kebangsaan, moral, dan sosial (Nono et al., 2019). Pada tingkat sekolah dasar, pembelajaran PPKn bertujuan untuk mengembangkan pemahaman siswa mengenai hak dan kewajiban sebagai warga negara, serta membentuk sikap toleransi, gotong royong, dan penghargaan terhadap keragaman budaya di Indonesia (Pokhrel, 2024). Mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn) merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warganegara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warganegara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945 (Noviana, 2022). Namun, tantangan yang sering muncul dalam pembelajaran PPKn adalah bagaimana membuat materi yang terkadang dianggap abstrak oleh siswa menjadi lebih konkret, relevan, dan menarik.

Hasil Belajar adalah kemampuan-kemampuan yang telah dimiliki oleh siswa setelah ia mengalami proses belajarnya Sudjana

(Pandiangan et al., 2018). Hasil belajar merupakan sesuatu yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar. Selain itu hasil belajar juga diartikan sebagai hasil dari suatu interaksi dari proses belajar mengajar (Guslinda & Witri, 2018).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan beberapa guru di sekolah dasar, ditemukan bahwa dalam pembelajaran PPKn dianggap membosankan bagi siswa karena dari hasil capaian pembelajaran mereka yang belum menguasai materi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran belum tercapai. Hal ini terjadi mungkin saja karena metode pembelajaran sering kali dilakukan dengan pembelajaran konvensional, sehingga siswa menjadi pasif dan kurang terlibat dalam proses belajar. Hal ini berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa, baik dalam aspek kognitif maupun afektif. Rendahnya hasil belajar tersebut kemungkinan terjadi karena metode pembelajaran yang digunakan kurang efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa, diperlukan model pembelajaran yang lebih interaktif, kolaboratif, dan mampu melibatkan

siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang cocok digunakan untuk pembelajaran PPKn pada materi Keragaman Budaya Indonesiaku untuk kelas V adalah model pembelajaran *Cooperative Learning type Group Investigation* (GI).

Model ini menekankan pada kerja sama kelompok di mana siswa secara aktif terlibat dalam penyelidikan dan pemecahan masalah yang berkaitan dengan materi pembelajaran (Supriyanto & Mawardi, 2020). Keragaman budaya adalah perbedaan atau variasi dalam aspek-aspek budaya yang terdapat dalam suatu masyarakat atau kelompok, baik di tingkat lokal, nasional, maupun internasional.

Kelebihan model pembelajaran *Cooperative Learning Type Group Investgation* adalah melatih siswa berpikir kritis dan kreatif dalam memecahkan masalah, melatih siswa untuk bekerja sama dan saling menerima pendapat satu sama lain, serta dapat melatih siswa tentang strategi dalam pemecahan masalah (Erlisnawati & Marhadi, 2015). Sehingga model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* sangat cocok digunakan untuk

meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran PPKn karena konsep pembelajarannya menarik dan menyenangkan.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Learning Type Group Investigation* dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PPKn di kelas V SD”**.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pre-Experimental* dengan desain penelitian *One Group Pretest-Posttest* yang mana akan melibatkan satu kelas sebagai kelas eksperimen. *One Group Pretest-Posttest* adalah kegiatan penelitian dengan langkah-langkah memberikan tes di awal (pretest) sebelum diberi perlakuan dan memberikan tes akhir (posttest) setelah diberikan perlakuan (Sugiyono (2013:268, 2021).

Penelitian akan dilakukan di SDN 17 Pekanbaru dengan sampel siswa kelas VA SDN 17 Pekanbaru yang berjumlah 28 orang dan menggunakan teknik *purposive sampling*.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Adapun tahapan-tahapan model pembelajaran *Cooperative Learning Type Group Investigation* yang dilakukan peneliti untuk proses pengambilan data adalah sebagai berikut:

1. Melaksanakan *pretest* (tes awal)
2. Pemberian materi
3. Kegiatan kelompok
4. Presentasi siswa
5. Evaluasi
6. Penghargaan
7. Melaksanakan *Posttest* (tes akhir)

Berdasarkan tahapan-tahapan model pembelajaran *Cooperative Learning Type Group Investigation* yang dilakukan, di dapatkan hasil penelitian sebagai berikut:

Perhitungan hasil belajar *pretest* (tes awal) didapatkan rata-rata hasil belajar 57,86. Sedangkan rata-rata hasil belajar *posttest* (tes akhir) adalah 84,79.

Tabel 1 Hasil Analisis *Pretest-Posttest*

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Pretest	28	31	85	57,86	13,654
Posttest	28	65	96	84,79	6,735
Valid N (listwise)	28				

Sumber : Data Olahan 2025

Dari tabel hasil diatas dapat dilihat bahwa rata-rata hasil *pretest* dan *posttest* mengalami peningkatan. Untuk mengetahui perbandingan ketuntasan hasil belajar PPKn kelas VA adalah dengan membandingkan hasil *pretest* dan *posttest*.

Tabel 2 Perbandingan Hasil Ketuntasan *Pretest-Posttest*

Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa Tuntas <i>Pretest</i>	Jumlah Siswa Tuntas <i>Posttest</i>
Eksperimen	28	3	24

Sumber: Data Olahan 2025

Dari data diatas dapat dilihat bahwa pada hasil *pretest* ada 3 siswa (10,71%) yang tuntas dan meningkat menjadi 24 siswa (85,71%) pada *posttest*. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning Type Group Investigation* dapat meningkatkan hasil belajar PPKn siswa kelas VA.

D. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pemerolehan hasil penelitian dan data yang ada maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh model pembelajaran *cooperative learning type group investigation* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn kelas V SD Negeri 17

Pekanbaru. Hasil belajar dilihat dari rata-rata pretest 57,86 kemudian setelah dilaksanakan perlakuan model pembelajaran *cooperative learning type group investigation* didapatkan rata-rata nilai posttest sebesar 84,79. Hal tersebut dapat di buktikan dari hasil uji hipotesis yang menunjukkan uji t Ha diterima dan H₀ ditolak dengan hasil sig (2-tailed) sebesar <,001 yang berarti kecil dari 0,05. Berdasarkan uji N-Gain skor sebesar 0,6397 termasuk kategori sedang dan N-Gain persen 63,97% yang termasuk kategori cukup efektif, sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *cooperative learning type group investigation* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 17 Pekanbaru tahun ajaran 2024/2025.

Sehingga hipotesis ini diterima, selain itu pada saat dilakukannya penelitian terlihat adanya perubahan yang dialami siswa sebelum dan sesudah diberi perlakuan model pembelajaran *cooperative learning type group investigation* yaitu siswa lebih aktif dan semangat mengikuti proses pembelajaran karena dalam pembelajaran siswa terlibat secara langsung untuk menemukan sendiri apa yang dipelajari pada saat itu.

Dilihat dari lembar observasi, aktivitas guru dan siswa juga mengalami peningkatan dari baik menjadi sangat baik. Dengan penerapan model ini juga menciptakan sikap tanggung jawab, saling menghargai dan meningkatkan kerja sama antar siswa.

Daftar Pustaka

- Amiati, V. E., Antosa, Z., & Syahrilfuddin. (n.d.). *the Implementation of the Strategy Everyone Is a Teacher Here (Eth) To Improve Learning Outcomes Ips Students Class Iii Sdn 003 Binabaru Penerapan Strategi Everyone Is a Teacher Here (Eth) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas Iii Sdn 003 B.* 1–11.
- Erlisnawati, & Marhadi, H. (2015). Implementasi Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas Iv Sdn 169 Pekanbaru. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(2), 87. <https://doi.org/10.33578/jpfkip.v4i2.2942>
- Guslinda, G., & Witri, G. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Siswa. *Tunjuk Ajar: Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.31258/jta.v1i1.1-13>
- Munjiatun, M. (2018). Penguatan Pendidikan Karakter: Antara Paradigma dan Pendekatan.

- Jurnal Kependidikan*, 6(2), 334–349.
<https://doi.org/10.24090/jk.v6i2.1924>
- Nono, G. U., Hermuttaqien, B. P. F., & Wadu, L. B. (2019). Hubungan Mata Pelajaran PPKn Terhadap Peningkatan Karakter Siswa. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 3(2), 52–56.
<https://doi.org/10.21067/jmk.v3i2.2955>
- Noviana, E. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Mata Pelajaran IPS. *JIIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 533–540.
<https://doi.org/10.54371/jiip.v5i2.440>
- Pandiangan, W. M., Siagian, S., & Sitompul, H. (2018). Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Gaya Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan (JTP)*, 11(1), 86.
<https://doi.org/10.24114/jtp.v11i1.11199>
- Pokhrel, S. (2024). PENGEMBANGAN E-LKPD BERBASIS MODEL PROJECT BASED LEARNING MENGGUNAKAN APLIKASI LIVEWORKSHEET PADA MATERI KEANEKARAGAMAN BUDAYA INDONESIA. *Ayan*, 15(1), 37–48.
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Sugiyono (2013:268. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Alfabeta. *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*.
- Supriyanto, I., & Mawardi, M. (2020). Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis melalui Model Pembelajaran Group Investigation pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(3), 558–564.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i3.394>
- Zufriady, Z. (2018). Pengembangan Model Pembelajaran Nomor Acak Untuk Meningkatkan Efektivitas Belajar Mahasiswa Pgsd Fkip Universitas Riau. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 22.
<https://doi.org/10.33578/jpfskip.v7i1.5336>